

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM ANALISIS BUTIR SOAL
HASIL EVALUASI PILIHAN GANDA MENGGUNAKAN SOFTWARE “ANATES V4”
MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN PADA SEKOLAH BINAAN SMP
KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG**

Ali Rohali

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Abstrak: Untuk mendapatkan soal yang berkualitas baik maka perlu dilakukan analisis butir soal, secara garis besar ada dua cara menganalisis soal, yaitu analisis soal secara kualitatif dan analisis soal secara kuantitatif. Analisis soal secara kualitatif dilakukan sebelum diadakan uji coba, yakni dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah di susun dilihat dari kesesuaian dengan kemampuan dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan persyaratan baik dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan analisis soal secara kuantitatif menekankan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi distraktor, dan reliabilitas. Indeks kesukaran soal yang ideal berkisar antara 0.30 - 0.70, indeks daya pembeda yang ideal adalah mendekati angka 1; distraktor berfungsi dengan baik apabila dipilih lebih banyak oleh kelompok rendah, dan reliabilitas tes yang baik apabila memiliki indeks reliabilitas minimum 0.70. Hasil pembimbingan pada siklus 1 terdapat perubahan terhadap guru yang melakukan analisis butir soal pilihan ganda dengan menggunakan software “Anates V4”. Pada SMP Negeri 1 Sungai Tebelian dari jumlah guru 10 orang yang diteliti, yang melakukan analisis butir soal sebanyak 5 orang (50%). Sedangkan untuk SMP Negeri 4 Sungai Tebelian dari Jumlah guru 5 orang yang diteliti, yang melakukan analisis butir soal sebanyak 3 orang (60%), dengan rata-rata tingkat kesukaran 0,55 dengan penafsiran mudah, indeks daya beda 0,75 dengan penafsiran baik, pengecoh berfungsi, dan reliabilitas 0,80 dengan simpangan baku 0,58. Pada siklus 2 terjadi peningkatan terhadap guru yang melakukan analisis butir soal, pada SMP Negeri 1 Sungai Tebelian menjadi 8 orang (80%), dan pada SMP Negeri 4 Sungai Tebelian menjadi 5 orang (100%), dengan rata-rata tingkat kesukaran 0,70 dengan penafsiran sedang, indeks daya beda 0,95 dengan penafsiran sangat baik, pengecoh/distraktor berfungsi, reliabilitas 0,98 dengan simpangan baku 0,65.

Kata kunci: Anates V4, Daya Pembeda, Distraktor, Indeks Kesukaran, Reliabilitas evaluasi. Selanjutnya peneliti memberikan 4. Gambar 3, Pengisian Data Mentah

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar kualitas guru lebih profesional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Secara etimologi (asal usul kata), istilah “Guru” berasal dari bahasa India yang

artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara” Shambuan, Republika, (dalam Suparlan 2005:11).

Kemudian Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelligence*).

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, “guru adalah orang yang kerjanya mengajar.” Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan,” guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.”

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009, bahwa tugas dan fungsi guru di antaranya adalah menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi, melaksanakan remedial dan pengayaan.

Dari tugas dan fungsi guru tersebut, yang kurang dipahami dan sering dilupakan guru adalah menganalisis butir soal

hasil evaluasi, padahal analisis butir soal hasil evaluasi merupakan cara untuk memberikan informasi secara ringkas dan jelas yang berkaitan dengan seberapa banyak siswa yang memiliki skor tertinggi, siswa yang memiliki skor terendah, berapa banyak siswa yang skornya sama, tingkat kesukaran, indeks daya beda, reliabilitas, klasifikasi (mudah, sedang, sukar), simpangan baku, dan untuk mengetahui apakah option yang disusun berfungsi atau tidak.

Disamping itu, analisis butir soal hasil evaluasi merupakan salah satu dasar atau acuan bagi guru untuk melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan siswa maupun untuk guru itu sendiri. Untuk siswa misalnya, siswa mana saja yang memerlukan bimbingan, bimbingan kompetensi dasar apa saja, materi apa saja yang harus diberikan kepada semua siswa, dan latihan apa yang paling tepat diberikan kepada siswa.

Sedangkan kegunaan untuk guru diantaranya adalah; (1) untuk mengecek kembali kelengkapan persiapan mengajarnya, (2) penguasaan materi, (3) memiliki kreativitas dalam pembelajaran, (4) mampu membangkitkan minat dan kegiatan siswa melalui banyak contoh, dan (5) mampu mengevaluasinya secara tepat.

Masalah yang terjadi di lapangan, masih banyak guru pada Sekolah Binaan SMP Kecamatan Sungai Tebelian yang tidak memperlihatkan analisis butir soal hasil evaluasi. Dari jumlah guru sebanyak 15 orang, tidak ada satu orang pun yang melakukan analisis butir soal hasil evaluasi secara komprehensif, yang dianalisis oleh guru adalah pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), jadi guru hanya menyampaikan siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada mata pelajaran yang diampu untuk dilakukan remedial dan pengayaan, tanpa memperhatikan kualitas soal yang disusun oleh guru yang bersangkutan.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh guru terkait dengan analisis butir soal hasil evaluasi, yaitu : (1) Guru belum paham dan termotivasi untuk melakukan analisis hasil evaluasi pilihan ganda menggunakan *software* “*Anates V4*”, (2) Sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan cara menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, (3) Guru hanya menganalisis hasil evaluasi siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan acuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan satuan pendidikan, (4) Tidak semua guru dapat mengoperasikan komputer.

Dari empat alasan yang teridentifikasi, masalah diatasi menjadi : Guru belum paham dan termotivasi untuk melakukan analisis butir soal hasil evaluasi pilihan ganda menggunakan *software* “*Anates V4*”.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menganalisis butir soal hasil evaluasi pilihan ganda menggunakan *software* “*Anates V4*” dengan pertimbangan lebih praktis dan sesuai dengan tuntutan teknologi, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) peneliti mencoba untuk mengambil tindakan dengan memberikan penjelasan dan bimbingan berkelanjutan serta arahan kepada guru cara menganalisis butir soal hasil evaluasi pilihan ganda dengan menggunakan *software* “*Anates V4*”. Dengan bimbingan yang diberikan, diharapkan guru dapat memahami pentingnya analisis butir soal hasil evaluasi belajar, untuk lebihnya jelasnya dapat dilihat pada siklus-1, 2) Peneliti akan melihat proses peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis butir soal hasil evaluasi pilihan ganda dengan menggunakan *software* “*Anates V4*” melalui instrumen yang telah dirancang, yaitu berupa lembar observasi/ pengamatan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis butir soal hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru, dan dapat dilihat pada siklus ke-2.

PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kompetensi guru dalam analisis butir soal hasil evaluasi pilihan ganda menggunakan *software* “*Anates V4*” sebagai salah satu upaya pemberian informasi terkait kualitas butir-butir soal yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1983). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menganalisis hasil evaluasi. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal hasil evaluasi.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1997:2) yakni:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan analisis butir soal hasil evaluasi secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan

bimbingan dalam melakukan analisis hasil evaluasi.

2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisis hasil evaluasi yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan

3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap analisis butir soal hasil evaluasi yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran.

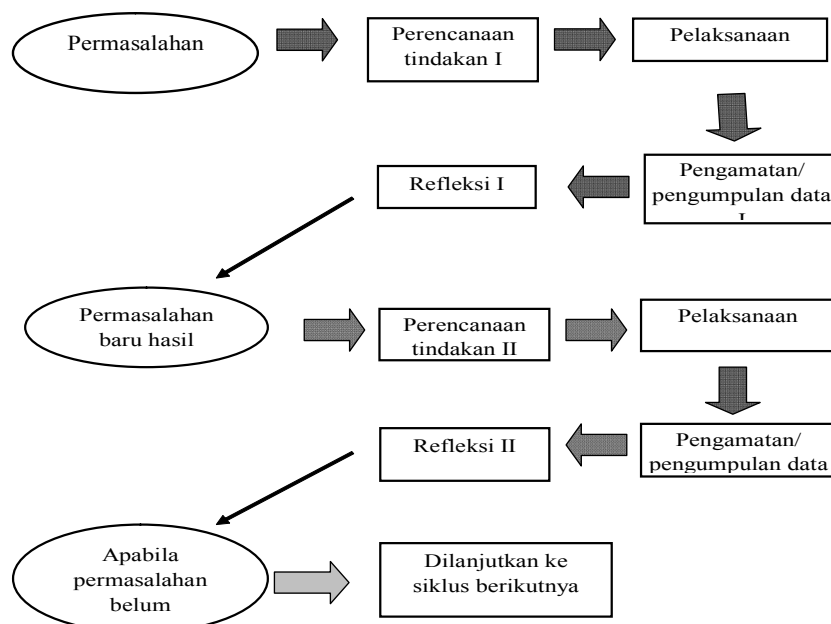
Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru

melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap analisis hasil evaluasi yang telah dibuat, agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Alur PTS dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Preview Kembali Ke Menu Sebelumnya Cetak ke file Cetak ke printer

Hasil Data Diibobot

Jumlah Subyek = 5
 Jumlah Butir = 10
 Bobot jwb benar = 1
 Bobot jwb salah = 0

No.	Kode/Nama	Benar	Salah	Kesong	Skor Asli	Skor Bobot
1	Purpan	2	8	0	2	2
2	Redia	2	8	0	2	2
3	Zakira	2	8	0	2	2
4	Purpan	2	7	0	2	2
5	Ryfa	2	8	0	2	2

Reliabilitas Tes
 =====
 Rasio = 2,20
 Simpang Baku = 0,45
 Korelasi TC = -0,42
 Reliabilitas Test = -0,16

No. Urut	Kode/Nama Subyek	Skor Benar	Skor Kesong	Skor Total
1	Purpan	0	2	2
2	Redia	0	2	2

Gambar 5, Penyekoran Data

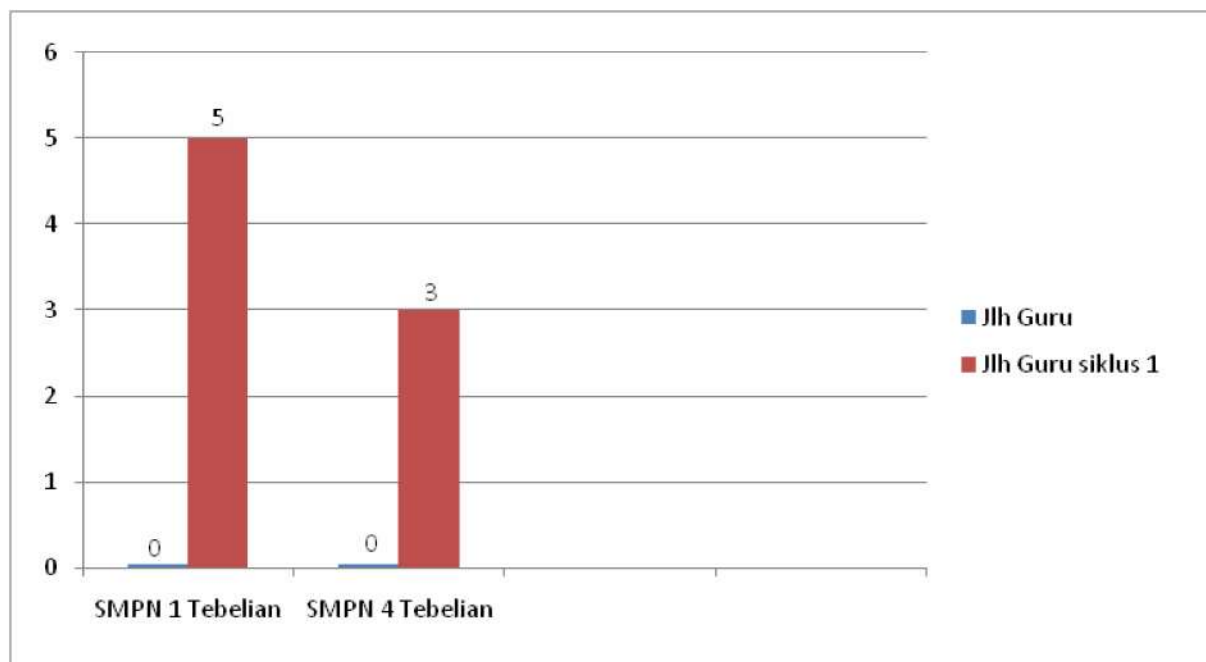
PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil pengisian instrumen dan wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang guru dari SMP Negeri 1 Sungai Tebelian dan 5 (lima) orang guru dari SMP Negeri 4 Sungai Tebelian, peneliti mendapat informasi bahwa semua guru tidak melakukan analisis butir soal hasil evaluasi belajar siswa, yang dilakukan hanya menyangkut ketuntasan peserta didik dan target kurikulum, hanya 1 (satu) orang guru (guru Bahasa Indonesia) pernah mengikuti pelatihan terkait analisis butir soal hasil evaluasi pilihan ganda menggunakan *software* “Anates V4” itupun tidak pernah di praktikan.

Kebanyakan guru sependapat atau setuju, bahwa analisis butir soal hasil evaluasi perlu dilakukan, hal ini sangat penting untuk memberikan informasi tingkat kesukaran, indeks daya pembeda, kualitas pengecoh (berfungsi atau tidak), dan reliabilitas, butir soal yang berhubungan dengan soal yang disusun oleh guru sebagai bahan untuk di tindak lanjuti.

a. Hasil Tindakan (siklus 1)

Setelah dilakukan tindakan terjadi perubahan, dimana guru yang melakukan analisis butir soal pada SMP Negeri 1 Sungai Tebelian dari tidak ada yang melakukan menjadi 5 orang (50%), sedangkan untuk SMP Negeri 4 Sungai Tebelian dari tidak ada menjadi 3 orang (60%), dengan rata-rata tingkat kesukaran 0,55 dengan penafsiran mudah, indeks daya beda 0,75 dengan penafsiran baik, kualitas pengecoh berfungsi, dan realibilitas 0,80 dengan simpangan baku 0,58. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

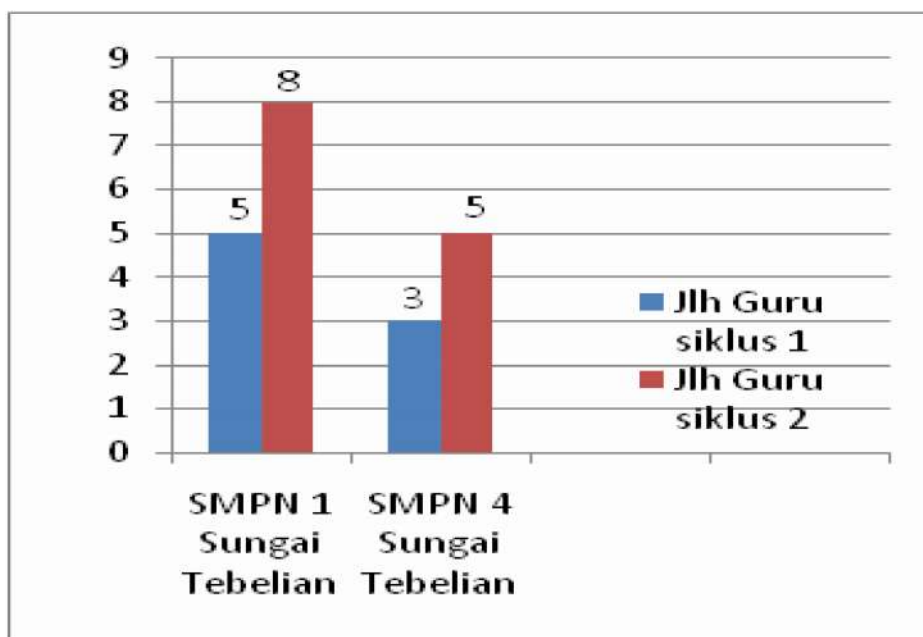


No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Siklus 1					Ket
			Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Pengecoh	Reliabilitas	Simpangan Baku	
1.	SMP Negeri 1 Sui Tebelian	Dwi Iswinarno	0,50	0,72	Berfungsi	0,83	0,54	Baik
		Sanusi	0,65	0,76	Berfungsi	0,85	0,57	Baik
		Belemon	0,54	0,75	Berfungsi	0,82	0,60	Baik
		Siti Zulaiha	0,49	0,70	Berfungsi	0,78	0,59	Baik
		Sugeng	0,60	0,78	Berfungsi	0,75	0,62	Baik
		Nurzianti	0,62	0,72	Berfungsi	0,80	0,56	Baik
		Azis Suharjo	0,50	0,74	Berfungsi	0,78	0,58	Baik
		Kurniadi	0,52	0,76	Berfungsi	0,85	0,55	Baik
		Siti Fatimah	0,57	0,79	Berfungsi	0,84	0,60	Baik
		Fitriyati	0,55	0,78	Berfungsi	0,82	0,57	Baik
2.	SMP Negeri 4 Sui Tebelian	Eko Budi, S	0,58	0,75	Berfungsi	0,80	0,54	Baik
		Nihayatur R	0,52	0,76	Berfungsi	0,82	0,59	Baik
		Poniman	0,55	0,77	Berfungsi	0,79	0,60	Baik
		Titin Agustina	0,50	0,72	Berfungsi	0,78	0,61	Baik
		Yupita Yani	0,48	0,78	Berfungsi	0,75	0,58	Baik
Jumlah			7,16	11,3		12,06	8,70	
Rata-rata			0,55	0,75		0,80	0,58	

a. Hasil Tindakan (Siklus 2)

Pada siklus 2 mengalami peningkatan, untuk SMP Negeri 1 Sungai Tebelian guru yang melakukan analisis butir soal pilihan ganda dari 5 orang menjadi 8 orang (80%), sedangkan untuk SMP Negeri 4 Sungai Tebelian yang melakukan analisis butir soal pilihan ganda dari

3 orang menjadi 5 orang (100%), dengan rata-rata tingkat kesukaran 0,70 dengan penafsiran sedang, indeks daya beda 0,95 dengan penafsiran sangat baik, pengecoh berfungsi, realibilitas 0,98 dengan simpangan baku 0,65. Dapat ditunjukkan dengan penjelasan sebagai berikut:



No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Siklus 2					
			Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Pengecoh	Reliabilitas	Simpangan Baku	Ket
1.	SMP Negeri 1 Sui Tebelian	Dwi Iswinarno	0,75	0,96	Berfungsi	0,97	0,64	Sangat Baik
		Sanusi	0,68	0,94	Berfungsi	0,98	0,62	Sangat Baik
		Belemon	0,70	0,96	Berfungsi	0,95	0,65	Sangat Baik
		Siti Zulaiha	0,68	0,93	Berfungsi	0,98	0,66	Sangat Baik
		Sugeng	0,72	0,95	Berfungsi	0,99	0,67	Sangat Baik
		Nurzianti	0,74	0,96	Berfungsi	0,95	0,64	Sangat Baik
		Azis Suharjo	0,71	0,90	Berfungsi	0,98	0,68	Sangat Baik
		Kurniadi	0,68	0,95	Berfungsi	0,99	0,64	Sangat Baik
		Siti Fatimah	0,73	0,96	Berfungsi	0,99	0,65	Sangat Baik
		Fitriyati	0,69	0,98	Berfungsi	0,96	0,60	Sangat Baik
2.	SMP Negeri 4 Sui Tebelian	Eko Budi, S	0,72	0,90	Berfungsi	0,99	0,62	Sangat Baik
		Nihayatur R	0,68	0,96	Berfungsi	0,98	0,67	Sangat Baik
		Poniman	0,68	0,95	Berfungsi	0,97	0,66	Sangat Baik
		Titin Agustina	0,68	0,98	Berfungsi	0,98	0,67	Sangat Baik
		Yupita Yani	0,70	0,96	Berfungsi	0,98	0,65	Sangat Baik
		Jumlah	10,54	14,2		14,64	9,72	
		Rata-rata	0,70	0,95		0,98	0,65	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- Analisis butir soal hasil evaluasi merupakan power test. yakni kegiatan yang dilakukan secara sistematis terhadap butir tes yang diujikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan. Soal-soal yang terdapat dalam butir soal hasil evaluasi seharusnya dilakukan analisis terlebih dahulu agar soal yang diberikan bersifat baik dan bermutu.
- Manfaat analisis butir soal hasil evaluasi. Menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik, meningkatkan butir soal melalui empat komponen analisis yaitu, tingkat kesukaran, daya pembeda, pengecoh/ distraktor, dan reliabilitas soal dan merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan yang ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu.

- Tes hasil belajar biasanya berupa soal-soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian. Penganalisisan terhadap butir-butir soal dapat dilakukan dari empat segi yaitu Teknik analisis kesukaran item soal, teknik analisis daya pembeda, teknik analisis fungsi distraktor, dan reliabilitas.

B. Saran

- Agar guru melakukan analisis butir soal pilihan ganda setiap melakukan evaluasi, baik ulangan harian maupun ulangan semester;
- Hasil analisis dapat digunakan untuk memperbaiki soal yang diberikan kepada peserta didik;
- Agar guru memperhatikan tafsiran tingkat kesukaran, indeks daya beda, distraktor, dan reliabilitas setelah melakukan analisis butir soal dengan menggunakan software "Anates V4"

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah 2005 (dalam Suparlan). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Depdiknas.

Nawawi, H. Hadari (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____(2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Robindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11), widiyasari.com

Shambuan, Republika (dalam Suparlan 2005:11), <https://www.scribd.com>

Sudarsono, FX (1997:2): *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Dikti.